



Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Angka Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Provinsi Maluku Utara

Marnita Dahlan^{1*}, Chairullah Amin^{2*}, Amran Husen³

¹⁻³ Universitas Khairun, Indonesia

chairulamin79@gmail.com^{2*}, amran.husen@yahoo.co.id³

Alamat: Jl. Jusup Abdurrahman, Kampus II Kel. Gambesi

Korespondensi penulis: chairulamin79@gmail.com

Abstract. The government's efforts to reduce domestic violence (KDRT) in North Maluku Province have been carried out, among others, through the implementation of women's empowerment programs. This study aims to examine whether the Gender Empowerment Index (IDG), Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita, women's involvement in home-based industries (IR), and the intensity of domestic violence socialization programs have a significant effect on domestic violence rates across districts/cities in North Maluku. This research utilizes panel data regression analysis with data spanning the years 2016–2024. The data were processed using Microsoft Excel and STATA14 software. The findings indicate that the increased participation of women in the economic and political sectors has not yet fully translated into a reduction in domestic violence, largely due to persistent social norms and patriarchal values within households. This suggests that economic factors alone are not sufficient to explain the prevalence of domestic violence. However, women's involvement in home-based industries was found to significantly improve their economic independence and bargaining power within the household. Furthermore, consistent government-led domestic violence awareness campaigns have proven effective in enhancing protection mechanisms for women at risk. In conclusion, the study finds that the Gender Empowerment Index (IDG) and GRDP per capita do not have a statistically significant impact on domestic violence rates. Conversely, women's participation in home-based industries and domestic violence socialization efforts are significantly associated with reductions in domestic violence in North Maluku Province.

Keywords: Women's Empowerment, Domestic Violence, Gender Empowerment Index (IDG), GRDP per Capita, Home-Based Industry (IR), Domestic Violence Socialization

Abstrak. Upaya Pemerintah dalam menurunkan Angka KDRT di Provinsi Maluku Utara dilakukan salah satunya dengan Program Kegiatan Pemberdayaan Perempuan. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui apakah Nilai Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), PDRB/kapita/ Industri Usaha Rumahan (IR) dan Sosialisasi KDRT berpengaruh pada Angka KDRT di Kab/Kota Provinsi Maluku Utara. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan data panel. Data IDG, PDRB/kapita, IR dan Sosialisasi KDRT tahun 2016-2024 diolah dengan menggunakan alat analisis software microsoft excel dan STATA14. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Peningkatan pasrtisipasi perempuan dalam sektor Ekonomi dan Politik belum dapat sepenuhnya tercermin dalam tingkat Kekerasan di ranah domestik, norma sosial dan faktor patriarki yang masih terus diterapkan dalam keluarga. Aspek ekonomi bukan satu-satunya faktor yang menentukan terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga, sedangkan Keterlibatan perempuan dalam usaha industri ternyata terbukti meningkatkan kemandirian ekonomi dan posisi tawar mereka dalam rumah tangga serta Sosialisasi KDRT yang terus gencar dilakukan Pemerintah dianggap berhasil dalam memperkuat perlindungan terhadap potensi KDRT. Dapat disimpulkan bahwa IDG dan PDRB/kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka KDRT, sedangkan IR dan Sosialisasi KDRT berpengaruh signifikan terhadap Angka KDRT.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, KDRT, IDG, PDRB/Kapita, IR,Sosialisasi KDRT

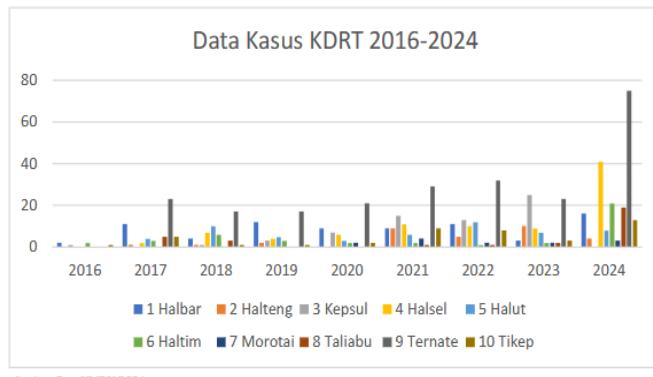
1. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan Perempuan merupakan suatu proses dan upaya dalam memberdayakan kaum perempuan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup perempuan. Sejalan dengan Asta Cita Presiden yang merupakan landasan untuk mencapai Visi Bersama Menuju Indonesia Emas 2045, dalam Misi Asta Cita keempat Pemerintah

juga mendorong kesetaraan gender dengan meningkatkan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas dalam berbagai sektor pembangunan.

Ada beberapa kendala mengapa perempuan masih terdiskriminasi dalam pembangunan diantaranya karena kendala struktur sosial, adanya minoritas, dan juga kendala mitos. Pemberdayaan perempuan disebut peningkatan kualitas hidup perempuan, yakni memberdayakan kaum perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, edukasi atau pendidikan, sosial, komunikasi, informasi dan lain sebagainya agar mereka terbebas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan (Khiftiyah and Nilamsari 2022). Salah satu bentuk diskriminasi pada perempuan yang hingga kini masih terus terjadi adalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Kekerasan dalam rumah tangga adalah salah satu permasalahan sosial yang sangat meresahkan di dunia dan kasusnya sangat banyak dijumpai, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Permulaan permasalahan KDRT diawali dalam berbagai bentuk, yang paling banyak ditemui adalah karena faktor ekonomi. Dalam konteks global, KDRT menjadi salah satu pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang paling meresahkan dan menodai prinsip-prinsip dasar kemanusiaan. Dalam Pasal 27 UUD 1945 menyebutkan bahwa “segala warga Negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan, dan wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan itu tanpa ada terkecualinya”. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan suatu bentuk kekerasan yang berbasis gender dan merupakan persoalan serius yang terjadi di Indonesia. Selain meninggalkan luka fisik, KDRT juga berdampak pada psikolog korban, keharmonisan keluarga serta kestabilan sosial dan ekonomi masyarakat. Bentuk perhatian pemerintah terhadap hal ini diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Sasaran dari UU tersebut adalah untuk melindungi setiap orang yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, tanpa membedakan jenis kelamin, usia, atau status sosial. Meskipun demikian data dan laporan dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa praktik KDRT masih marak terjadi di berbagai daerah.

Tabel 1.1
Data Kasus KDRT Tahun 2016-2024
Provinsi Maluku Utara

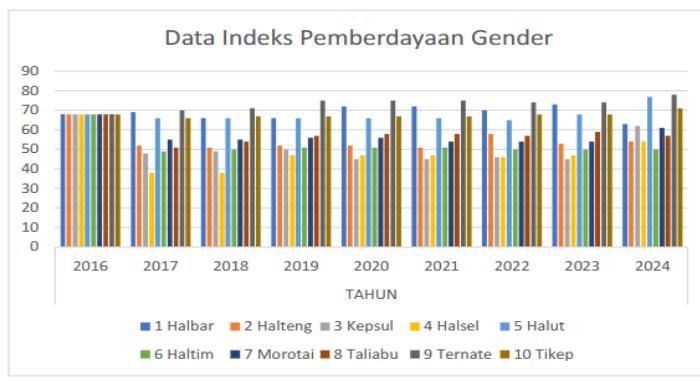


Sumber : Data SIMFONI PPA

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui bahwa Angka KDRT di Provinsi Maluku Utara masih cukup tinggi dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, meskipun berbagai upaya penanganan dan pencegahan telah dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan perempuan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perempuan dalam pengambilan keputusan, mendapatkan akses terhadap sumber daya yang memadai, serta dapat memperjuangkan haknya dalam rumah tangga maupun masyarakat. Menguatkan peran perempuan dalam ekonomi melalui pendidikan dan pemberdayaan merupakan strategi efektif dalam mengurangi ketergantungan ekonomi yang sering kali berkontribusi terhadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Pemberdayaan perempuan dapat diukur melalui salah satu indikator yaitu Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG mencerminkan sejauh mana perempuan berperan aktif dalam berbagai bidang strategis seperti ekonomi, politik dan pengambilan keputusan. Semakin tinggi IDG suatu wilayah artinya semakin besar juga keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Maluku Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 1.2, namun meskipun demikian Angka KDRT belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah peningkatan IDG berbanding lurus dengan Angka KDRT? Apakah program-program pemberdayaan yang telah digencarkan sudah tepat sasaran dan efektif dalam pengambilan keputusan di rumah tangga?.

Tabel 1.2
Data Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
Tahun 2016 - 2024



Sumber : Data Badan Pusat Statistik

Lebih lanjut hal lain yang perlu dikaji dengan mempertimbangkan variabel lain seperti PDRB/kapita (sebagai indikator ekonomi regional), perkembangan Industri Usaha Rumahan (sebagai kemandirian ekonomi perempuan), serta tingkat Sosialisasi dan Edukasi mengenai KDRT yang dilakukan oleh pemerintah. Faktor-faktor ini diperkirakan saling berkaitan dalam membentuk kondisi sosial yang dapat meningkatkan atau menurunkan Angka KDRT. Penelitian ini dianggap penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kegiatan Pemberdayaan Perempuan dengan Angka KDRT di Provinsi Maluku Utara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merancang program kegiatan pemberdayaan perempuan yang lebih responsif gender, tepat sasaran dan efektif. Sesuai dengan latar belakang dan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui apakah Pemberdayaan Gender berpengaruh pada Angka KDRT di Kab/Kota Provinsi Maluku Utara; 2) Mengetahui apakah pendapatan Keluarga berpengaruh terhadap Angka KDRT di Kab/Kota Provinsi Maluku Utara; 3) Mengetahui apakah Kegiatan Industri Usaha Rumahan (IR) berpengaruh terhadap Angka KDRT di Provinsi Maluku Utara.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan Perempuan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran bagi perempuan untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai bidang. Pemberdayaan Perempuan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, hak dan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan mengontrol kehidupan mereka sendiri, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun Bangsa dan Negara. (Ibrahim et al. 2019) Pemberdayaan Perempuan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan ketrampilannya untuk meraih akses dan

penguasaan terhadap posisi pengambil keputusan, sumber-sumber dan jalur yang menunjang. Pemberdayaan Perempuan dapat dilakukan melalui proses penyadaran sehingga diharapkan perempuan mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat dan dapat memahami praktik-praktik diskriminasi yang merupakan konstruksi sosial, serta dapat membedakan antara peran kodrati dengan peran gender. Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau yang dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs) adalah Menjamin Kesetaraan Gender dengan melakukan pemberdayaan pada perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Upaya ini memastikan perempuan memiliki akses yang setara, baik dalam aspek Pendidikan, Ekonomi, Sosial maupun Politik. Persoalan KDRT selain melukai korban juga menimbulkan dampak psikologi bagi perempuan yang menjadi korban kekerasan tersebut. Sebagai salah satu isu kesehatan masyarakat yang terjadi secara global. KDRT yang seharusnya menjadi masalah privat kini menjadi persoalan publik. Meskipun negara telah menerapkan peraturan dan sanksi terhadap KDRT namun masih belum bisa menghapus kasus KDRT (Regitha Pratiwi Pane, Winarti, and Aslamaturrahmah Dwi Putri 2022). Di Indonesia bentuk peduli Negara tentang KDRT yang marak terjadi adalah dengan mengesahkan UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan KDRT, di Maluku Utara Perlindungan terhadap Perempuan dan Anak di atur dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013. Namun meskipun demikian tidak serta merta menghapus kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga. Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Pengarusutamaan gender adalah strategi pembangunan yang digunakan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Pengarusutamaan gender telah ditetapkan sejak tahun 2000 melalui Instruksi Presiden. Salah satu prasyarat dalam pelaksanaan pengarusutamaan gender adalah ketersediaan data terpisah. Pentingnya ketersediaan data terpisah berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur disebabkan oleh adanya perbedaan kebutuhan antara laki-laki dan perempuan juga antara kelompok usia, anak, dewasa, dan lansia. Perencanaan pembangunan yang baik seyogyanya memperhatikan kebutuhan-kebutuhan spesifik penduduknya terutama kelompok rentan (Perempuan et al., n.d.).(Dan et al., 2019) Dalam mengukur kesetaraan gender terdapat indeks yang digunakan yaitu IPM, IPG, dan IDG. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran kualitas hidup manusia dalam bidang kesehatan,

pendidikan, maupun ekonomi. Ukuran tersebut kemudian digunakan untuk mengukur Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang difokuskan pada faktor ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di berbagai level. Sedangkan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) mengukur partisipasi aktif perempuan pada kegiatan ekonomi yaitu dengan indikator persentase sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja, kegiatan politik dengan indikator keterlibatan perempuan di parlemen, serta dalam pengambilan keputusan melalui indikator perempuan sebagai tenaga manajer, professional, administrasi, teknisi.

Kesimpulannya IDG mengukur kesenjangan gender dalam pencapaian pembangunan manusia dengan memperhitungkan kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia (kesehatan, pengetahuan, dan standar kehidupan)

PDRB per kapita (Produk Domestik Regional Bruto per kapita) adalah indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur pendapatan rata-rata per orang di suatu daerah atau wilayah dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam setahun. PDRB sendiri merujuk pada total nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah dalam periode tertentu.

Rumus untuk menghitung PDRB per kapita adalah:

$$\text{PDRB per kapita} = \frac{\text{PDRB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Di mana:

1. PDRB adalah total nilai produk domestik regional bruto suatu daerah.
2. Jumlah Penduduk adalah total jumlah penduduk di daerah tersebut.

PDRB per kapita digunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan atau pendapatan rata-rata masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi angka PDRB per kapita, semakin tinggi pula pendapatan rata-rata per individu di daerah tersebut. Sebaliknya, angka yang rendah menunjukkan tingkat pendapatan rata-rata yang lebih rendah.

Penelitian Terdahulu

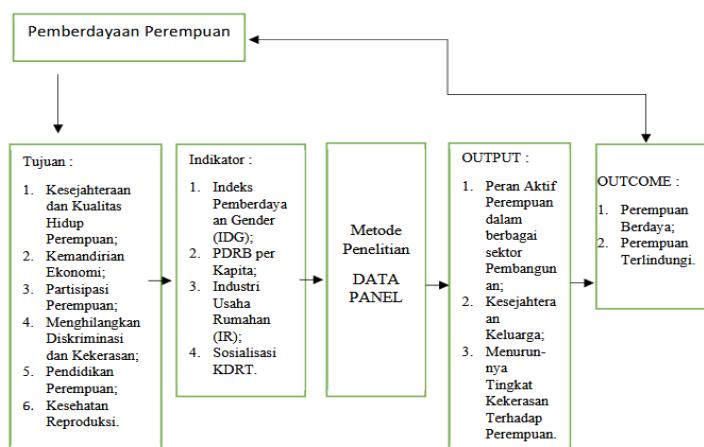
(Tjiptaningsih 2017) dalam Penelitiannya Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon), melihat bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, Hambatan apa saja yang ada dalam program pemberdayaan perempuan, serta upaya-upaya apa saja yang perlu dilakukan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Hasil dari penelitian yang

dilakukan adalah Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui strategi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak pada peningkatan ekonomi hal ini terlihat dari rata-rata pendapatan dari Rp 15.200 menjadi 20.000 perorang. (Abidin, Arif, and Abroroh 2022) dalam penelitiannya Kekerasan Terhadap Perempuan dan Perceraian Dalam Perspektif Pemberdayaan Perempuan menyimpulkan Peningkatan capaian IDG sepanjang tahun 2010- 2017 sejalan dengan peningkatan jumlah kekerasan terhadap perempuan. Selain IDG, indikator pemberdayaan perempuan juga ditunjukkan dalam kontrol perempuan atas penghasilan yang dimiliki, partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di rumah tangga, dan sikap perempuan

terhadap pemukulan suami terhadap isteri. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin banyak perempuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di rumah tangga, maka semakin banyak perempuan yang tidak setuju dengan semua alasan untuk membenarkan pemukulan suami terhadap istri. Regitha Pratiwi Pane et al. 2022) dalam penelitian Pelaksanaan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan

Masyarakat Kota Tanjungpinang, membuat kesimpulan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya pencegahan KDRT di Kota Tanjungpinang secara umum sudah berjalan dengan baik, dilihat dari peran dan tugas yang dilakukan oleh dinas. Walaupun kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh dinas seperti sosialisasi, penyebaran brosur, media sosial dengan membuat iklan, menyebarkan baliho belum mencegah secara permanen kasus KDRT.

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

Hipotesis

Dari rumusan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, serta bahasan teori terkait penelitian ini yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini adalah :

- Diduga Pemberdayaan Gender Berpengaruh terhadap Angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Provinsi Maluku Utara;
- Diduga Pendapatan Berpengaruh terhadap Angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perempuan di Provinsi Maluku Utara;
- Diduga Kegiatan Industri Usaha Rumahan Berpengaruh terhadap Angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Provinsi Maluku Utara.
- Diduga Sosialisasi KDRT Berpengaruh terhadap Angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Provinsi Maluku Utara

3. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kab/Kota se-Provinsi Maluku Utara.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diantaranya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak se-Provinsi Maluku Utara, UPTD PPA se-Provinsi Maluku Utara, Data Simfoni (Sistem Informasi Online) Perlindungan Perempuan dan Anak, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa studi dokumentasi, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil sendiri tetapi meneliti dan mengumpulkan data yaitu berupa dokumen-dokumen, laporan yang dipublikasikan, catatan-catatan, dan informasi lainnya dari situs internet yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Data-data ini selanjutnya akan diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data-data diperoleh dari situs resmi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinas terkait.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan software microsoft excel dan STATA14. Data yang sudah terkumpul di interpolasi dengan menggunakan software microsoft excel dan di olah dengan STATA.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan data panel yaitu data yang diambil dari tahun 2016-2024. Untuk menentukan pengaruh variabel

bebas terhadap Menurunnya Angka KDRT yang dinyatakan dalam rumus berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_4 X_4 it + e_i$$

Keterangan:

Y = Kekerasan Dalam Rumah Tangga

X1 = Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

X2 = PDRB Per Kapita

X3 = Industri Usaha Rumahan (IR)

X4 = Sosialisasi KDRT

α = Konstanta

i = Provinsi Maluku Utara

t = Waktu

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

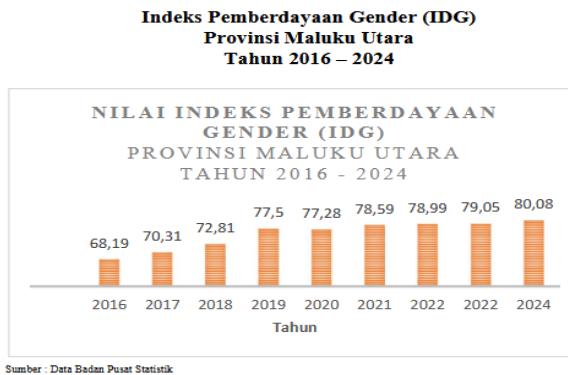
Deskripsi Variabel Penelitian Angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Angka KDRT adalah jumlah kasus Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga yang dialami oleh anggota keluarga berupa kekerasan fisik, kekerasan phisikis, kekerasan seksual dan penelantaran keluarga yang dilaporkan dan tercatat pada Data Simponi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI sejak Tahun 2016-2024. Berikut adalah jumlah KDRT yang terjadi di Provinsi Maluku Utara yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Jumlah Kasus KDRT di Provinsi Maluku Utara
Tahun 2016 - 2024



Gambar 2. Jumlah kasus

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pemberdayaan perempuan. IDG mencerminkan tingkat partisipasi perempuan dalam berbagai aspek, baik sosial, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IDG Provinsi Maluku Utara menurut Data Badan Pusat Statistik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini, Nilai Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Maluku Utara Tahun 2016-2024.



Gambar 3. IDG

Tabel 4.1 hasil regresi data panel
Hasil Regresi Data Panel

	Coef	P>t
log_KaDeRT	0.4697046	0.448
log_Idge	0.1387696	0.406
log_PeDeRB	1.013.615	0.000
log_jeR	0.4727004	0.045
Sosialisasi	-	
_cons	6.045.611	0.053

Sumber : Data Olahan Stata 2023

Langkah berikut adalah dengan melakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Penetuan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Chow Test	2. Hausman Test	3. LM Test
H0 : Common Effect Model	H0 : Random Effect Model	H0 : Common Effect Model
H1 : Fixed Effect Model	H1 : Fixed Effect Model	H1 : Random Effect Model
Hasil Uji		
<i>Chow Test</i>	<i>Hausman Tes</i>	<i>LM Test</i>
Prob > F = 0.2901	Prob > chi2 = 0.7630	Prob > chi2 = 0.4285
Pengambilan Keputusan		
Prob > 0.05 = CEM	Prob > 0.05 = REM	Prob > 0.05 = CEM
Prob < 0.05 = FEM	Prob < 0.05 = FEM	Prob < 0.05 = REM
H0 di terima, H1 ditolak	H0 diterima, H1 ditolak	H0 di terima, H1 ditolak
CEM	REM	CEM

Sumber : Data Olahan Stata 2023

Tabel 4.3 Hasil common effect model

**Hasil Common Effect Model (CEM)
Regresi Data Panel**

log_KaDeRT	Coef	P>t	(95% conf.	Interval
log_Idge	0.4697046	0.448	-.7575511	169.696
log_PeDeRB	0.1387696	0.406	-.1919624	.4695016
log_leR	1.013.615	0.000	.5703127	1.456.917
Sosialisasi	0.4727004	0.045	.0101735	.9352273
_cons	-6.045.611	0.053	-12.17314	.081917

Prob > F = 0.0000

F (4, 71) = 9.37

R-squared = 0.3455

Adj. R-Squared = 0.3086

Sumber : Data Olahan Stata¹⁴

hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB/kapita tidak berpengaruh terhadap Menurunnya Angka KDRT di Provinsi Maluku Utara, ini dibuktikan dengan hasil probabilita menggunakan model REM sebesar 0.406 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti PDRB/kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Menurunnya Angka KDRT.

PDRB/kapita mengukur rata-rata tingkat pendapatan atau kesejahteraan ekonomi masyarakat disuatu wilayah. Pada umumnya wilayah yang menagalami peningkatan PDRB/kapita menandakan bahwa adanya peningkatan pendapatan rata-rata yang meningkat dan kondisi ekonomi yang lebih baik. Provinsi Maluku Utara cenderung mengalami peningkatan PDRB/kapita sejak tahun 2016-2024, namun hal ini juga tidak ikut mempengaruhi Angka KDRT. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh JY Modiano,2019 (Budaya, Dan, and Dengan n.d.) yang megatakan bahwa salah satu faktor utama penyebab terjadinya KDRT adalah adanya budaya patriarki yang hidup dalam masyarakat. Tingkat pendapatan ataupun kondisi ekonomi bukan lagi menjadi tolak ukur meningkatnya angka KDRT, karena sebagian kasus KDRT yang dilaporkan bahkan berasal dari keluargabyang cukup mapan secara finansial

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Provinsi Maluku Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pasrtisipasi perempuan dalam sektor Ekonomi dan Politik belum dapat sepenuhnya tercermin dalam tingkat Kekerasan di ranah domestik, kemungkinan

disebabkan oleh belum berubahnya norma sosial dan faktor patriarki yang masih terus diterapkan dalam keluarga. PDRB/kapita juga tidak berpengaruh signifikan terhadap KDRT. Kesejahteraan Ekonomi secara makro yang ditujukan oleh data PDRB/kapita tidak serta merta ikut dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu aspek ekonomi bukan satu-satunya faktor yang menentukan terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga, terdapat variabel lain yang ikut mempengaruhi KDRT yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Industri Usaha Rumahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Angka KDRT. Keterlibatan perempuan dalam usaha industri ternyata terbukti meningkatkan kemandirian ekonomi dan posisi tawar mereka dalam rumah tangga sehingga dapat memperkuat perlindungan terhadap

potensi KDRT. Sosialisasi KDRT menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Angka KDRT, hal ini karena tingkat kesadaran untuk melaporkan adanya bentuk kekerasan dalam rumah tangga semakin meningkat, perempuan atau korban kekerasan merasa aman dan terlindungi dalam melaporkan kekerasan karena adanya sosialisasi tentang perlindungan hukum yang diterima korban dan sanksi yang diterima pelaku.

Saran dari penilitian ini adalah :

Perlu adanya pendekatan pemberdayaan yang menyentuh akar persoalan bukan hanya bersifat simbolik atau formal. Peningkatan Industri Usaha Rumahan dalam aspek permodalan sehingga dapat menjadi stimulan bagi pelaku usaha perempuan. Sosialisasi KDRT yang tepat sasaran dengan pendekatan-pendekatan yang lebih personal baik bagi pelaku maupun korban KDRT. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini sebagai pengaruh dari Menurunnya Angka KDRT di Provinsi Maluku Utara

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. Z., Arif, M., & Abroroh, S. A. (2022). Studi keterlibatan perempuan dalam lembaga legislatif dalam indeks pembangunan gender di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal*, 2(1), 23–36.
- Antono, H. T., & Lutfi, M. (2014). Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap swabakar batubara menggunakan regresi komponen utama.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Data Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Maluku Utara*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Data PDRB per Kapita Provinsi Maluku Utara*.
- Budaya, P., Patriarki, D., & Kaitannya, D. (n.d.). No title. *Jurnal*, 6, 129–140.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara. (2023). *Data industri usaha rumahan, data sosialisasi KDRT.*

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Maluku Utara. (2023). *Data kekerasan perempuan dan anak.*

Eryadini, N., Ratna, N., & Nufus, A. F. (2021). Pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap peningkatan ekonomi produktif. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(01), 22–26.

Hafiz, A. (2022). Sosialisasi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sandubaya Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian.*

Ibrahim, L. F., Seran, G. G., & Pratidina, G. G. (2019). Implementasi program pemberdayaan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Kota Bogor. *Jurnal Governansi*, 5(1), 89–97. <https://doi.org/10.30997/jgs.v5i1.1709>

Industri, S. K. D., Menengah, D., Provinsi, N. T. B. (2023). *Jurnal*, 2(1), 156–174.